

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Disusun Oleh :

NAMA : DODIK IRMAWAN
NPM : 1405170376
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtari Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DODIK IRMAWAN
NPM : 1405170376
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Penguji II


NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing


ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DODIK IRMAWAN

N P M : 1405170376

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA S.E, M.Si)

Diketahui / Disetujui
oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH S.E, M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dodik Irmawan
NPM : 1405170376
Progam : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
TEXTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari data perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dodik Irmawan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DODIK IRMAWAN
N.P.M : 1405170376
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV :- Perbaiki Hasil penelitian . - Berikan umum objek . - Hasil penelitian perges - Pembahasan & perbaikan . - perges hasil penelitian .		10/10/18
	Bab V :- Perbaiki Hasil penelitian - perbaiki Pembahasan . - perbaiki Deskripsi & Gambar		10/10/18
	Bab VI :- Perbaiki Kesimpulan & Gambar .		
	Perbaiki Daftar Pustaka . Legenda Skripsi - Abstrak - Kesimpulan - Daftar Isi		10/10/18
	Lampiran . Perbaiki Kata / Kalimat yang tidak baik		10/10/18
	Sebenarnya Ace & Gigitan		10/10/18

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Dodik Irmawan, NPM, 1405170376. Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan textil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI.) Skripsi. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham perusahaan Textil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Textil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode yang digunakan adalah *asosiatif*, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, dimana variable yang terdapat pada penelitian ini adalah laba bersih, arus kas, dan harga saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan textil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Kharunianyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Laba Bersih dan Arus kas Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Textil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" ini, Sebagai salah satu bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa pula penulis ucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis masih belum bisa sempurna, sehingga kritik dan saran akan dirasa sangat bermanfaat bagi penulis demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada;

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Pambudi Utoro dan Ibunda Misriani yang tidak pernah letih dan bosan untuk selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini, selalu memberikan semangat, dan tak pernah berhenti pula memberikan kasih dan sayangnya

yang tulus kepada penulis, sehingga penulis merasa bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.SI selaku Dosen pembimbing penulis yang telah mau membimbing, membagi pengetahuan, membagi pengalaman, dan membagi waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh Pimpinan, Wakil Pimpinan, dan para Pegawai serta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara yang telah membantu penulis menyelesaikan segala urusan skripsi ini.
7. Seluruh Pimpinan, Wakil Pimpinan, dan para pegawai di Bursa Efek Indonesia yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat riset dan juga membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam skripsi ini
8. Sahabat-sahabat penulis Afif, Amri, Dian, Dina, Desi, Erry, Gita, Pipit, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis khususnya kelas B Akuntansi siang Tahun 2014 yang sudah berjuang bersama dari awal hingga akhir saat ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, dan penulis sadari bahwasanya skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Akhir kata penulis ini mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasinya.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis,

Dodik Irmawan

DAFTAR ISI

ABSRTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. RumusanMasalah	6
D. TujuandanManfaatPenelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. UraianTeori.....	9
1. LabaBersih.....	9
2. ArusKas	12
3. HargaSaham.....	15
B. PenelitianTerdahulu	21
C. KerangkaKonseptual	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. PendekatanPenelitian	25
B. DefenisiOperasionalVariabel.....	25
C. TempatdanWaktuPenelitian.....	27
D. PopulasidanSampel	29
E. TeknikPengumpulan Data.....	30
F. TeknikAnalisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. GambaranUmumPenelitian	35
B. StatistifDeskriptif	36
C. HasilUjiAsumsiKlasik.....	37
1. UjiNormalisasi	37

2. UjiMultikolinearitas	39
3. UjiHeteroskedastisitas	40
4. UjiAutokorelasi	41
D. HasilRegresi Linear Berganda	43
E. HasilUjiHipotesis	44
1. UjiSignifikansiParsial (Uji t)	44
2. UjiSignifikansiSimultan (Uji F).....	46
3. Uji Koefisien Determinasi	47
F. PembahasanPenelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
1. Kesimpulan.....	51
2. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian	27
Tabel III.2	Daftar Sampel	29
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif	36
Tabel IV.2	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	39
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel IV.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	42
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>t</i>	49
Tabel IV.8	Hasil Uji <i>F</i>	46
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	KerangkaKonseptual.....	24
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	37
Gambar IV.2	Grafik Normal Probability Plot	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengambilan modal. Pada perinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan deviden serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Saham sendiri merupakan bentuk modal pernyataan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan

Dengan melihat laporan laba rugi, kita mendapat gambaran mengenai kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor di pasar modal. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan laba bersih agar saham tetap diminati investor. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen di masa yang akan datang. Semakin

besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya. Dengan kata lain, semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat. Sebaliknya jika laba bersih yang dihasilkan menurun atau lebih kecil, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan menurun juga, berimbas pula pada harga saham perusahaan tersebut.

Informasi arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi. Bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Komponen laporan keuangan merupakan informasi penting yang tersedia dan di publikasikan di bursa efek. Informasi yang dibutuhkan oleh investor tersedia dan harga sekuritas berubah secara penuh, karena adanya informasi yang di berikan melalui publikasi laporan keuangan di bursa efek. Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para investor sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut

Data yang terdapat dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relative lebih mudah diinterpretasikan dan relative lebih sulit untuk dimanipulasi. Selain itu laporan arus

kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Tabel I.1

Data Laba Bersih, Arus Kas, dan Harga Saham Perusahaan Tekstil BEI

Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Arus Kas	Harga Saham (Close)
ADMG	2014	(24.707.195)	28.437.832	165
	2015	(24.161.214)	30.853.541	89
	2016	(20.564.761)	20.157.821	126
ERTX	2014	2.248.398	(311.025)	630
	2015	5.267.289	3.459.153	900
	2016	1.559.355	3.498.245	165
ESTI	2014	(6.389.449)	2.143.791	193
	2015	(10.485.191)	1.785.668	180
	2016	3.127.492	1.101.023	95
HDTX	2014	(103.565.969)	34.662.880	390
	2015	(355.659.019)	12.411.866	885
	2016	(393.567.637)	123.792.524	580
INDR	2014	(198.662)	25.884.307	770
	2015	10.108.133	11.264.831	760
	2016	1.456.742	19.025.449	810
RICY	2014	15.124.699.961	36.748.589.318	174
	2015	13.465.713.464	51.509.256.079	159
	2016	14.033.426.519	62.292.801.654	154
SRIL	2014	50.453.108	8.575.621	163
	2015	55.663.929	68.753.314	389
	2016	59.365.690	61.463.315	230
SSTM	2014	(14.048.178.774)	1.446.328.917	103
	2015	(10.462.177.146)	1.748.000.559	52
	2016	(14.582.624.323)	2.420.688.310	360
MYTX	2014	(157.088)	20.807	128
	2015	(263.871)	5.296	51
	2016	(356.491)	6.300	61
TRIS	2014	(4.575.132)	(5.011.465)	356
	2015	(1.634.800)	1.091.867	300
	2016	(6.227.268)	18.552.126	336

Dari data di atas, Dapat dilihat laba bersih di beberapa perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan, dari permasalahan ini dimana laba bersih mengalami kenaikan akan tetapi harga saham perusahaan mengalami penurunan. Beberapa perusahaan juga mengalami kerugian, akan tetapi harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Hal itu bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:1): “Jika perusahaan memperoleh laba besar, maka perusahaan akan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar dan harga saham diharapkan akan meningkat. Sedangkan saham yang banyak diminati juga akan mengalami kenaikan harga”.

Jadi pada dasarnya jika laba perusahaan meningkat, maka harga saham juga meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika Laba perusahaan menurun maka harga saham juga ikut menurun. Teori berikutnya dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2001: 26), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan. Kemudian dari data diatas dapat di temukan beberapa permasalahan lainnya. Diantaranya adalah arus kas perusahaan yang mengalami kenaikan tetapi harga saham mengalami penurunan. Begitu pula arus kas perusahaan yang mengalami penurunan, namun harga saham perusahaannya justru mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham et. al, (2001:110) bahwa “Jika arus kas meningkat maka nilai perusahaan dan harga saham akan meningkat pula. Jadi pada dasarnya jika ketersediaan kas perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat pula. Begitu pula dengan sebaliknya, jika ketersediaan kas menurun maka harga saham perusahaan juga akan menurun”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Textil yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa perusahaan mengalami kerugian tetapi harga saham perusahaan mengalami peningkatan.
- 2) Laba bersih di beberapa perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi harga saham mengalami penurunan.
- 3) Arus kas di beberapa perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi harga saham mengalami penurunan.
- 4) Arus kas di beberapa perusahaan mengalami penurunan akan tetapi harga saham mengalami kenaikan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah laba bersih berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek indonesia?

- 2) Apakah arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
- 3) Apakah laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti agar dapat membandingkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataannya yang ada di lapangan.

- b. Bagi Universitas

Sebagai sumbangan pemikiran selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang akuntansi.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan dalam hal meningkatkan kinerja perusahaannya agar menjadi lebih baik lagi dari periode-periode sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Untuk menentukan laba, tidak hanya criteria pengakuan pendapatan dan keuntungan saja yang harus ditetapkan, tetapi juga criteria pengakuan beban dan kerugian harus di definisikan secara jelas. Beberapa beban secara langsung terkait dengan pendapatan, dan harus dapat diakui dalam periode yang sama sebagai pendapatan tersebut diakui. Pengeluaran pengeluaran lainnya tidak dapat diakui sebagai beban untuk periode berjalan karena terkait dengan pendapatan di masa mendatang, sehingga harus dilaporkan sebagai aktiva terlebih dahulu (dikapitalisasi). Menurut Ikhsan, dkk, (2015, hal. 232) bahwa “Laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang dan kejadian ekonomi dimasa mendatang).

Dalam menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menuilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Stice et. Al. (2009, Hal. 240) menyatakan bahwa “Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini dapat diukur nilai yang dapat di berikan oleh

entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction Approach*) dalam mengukur laba bersih yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*). Menurut Hery (2012, Hal. 109), “Laba dihasilkan dari selisi antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu”.

b. Tujuan Laba Bersih

Laba bertujuan agar perusahaan dapat lebih berkembang lagi dari satu periode ke periode selanjutnya. Semakin besar nilai laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin berkembang. Besarnya nilai laba yang dimiliki perusahaan tentu akan berdampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Dengan nilai laba yang tinggi, akan membuat perusahaan tersebut menjadi perhatian para investor, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut dikarenakan jumlah labanya yang tinggi.

Belkaoui (2001, Hal. 124) Menyatakan bahwa tujuan laba bersih yaitu:

- 1) Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan deviden perusahaan dan penyimpanan.

- 2) Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum. Secara umum di hipotesiskan bahwa investor akan memaksimumkan kembali atas modal yang di investasikan, sepadan dengan tingkat resiko yang dapat diterima.
- 3) Laba diyakini sebagai sarana prediksi yang dapat membantu dalam memprediksi laba masa datang dan kejadian ekonomi masa yang akan datang.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketetapan prediksi perubahan laba menurut Harianto dan Sudomo (2001) sebagai berikut:

- 1) Periode waktu, Periode waktu adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- 2) Besaran perusahaan, Hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda - beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun, sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk Mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.
- 3) Umur perusahaan, Manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- 4) Kredibilitas penjamin emisi, Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati - hati untuk menjaga kredibilitas karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.

- 5) Integritas Auditor, Fator ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- 6) Tingkat Leverage, Salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

2. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow*) menurut Darsono dan Ashari (2010:22) adalah laporan yang menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas dari/untuk kegiatan operasional, kas dari/untuk kegiatan investasi, dan kas dari/untuk kegiatan pendanaan.

b. Jenis-jenis Arus Kas

- 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional

Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya.

Aktivitas operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan (*principal revenueproducing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat

menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2) Kas dari/untuk kegiatan investasi

Kas dari/untuk investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktivitas jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara tercantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, disajikan dengan arus kas keluar.

Menurut Carl S. (2006, Hal. 233) bahwa:

“Jika Arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi (*Net Cash Flow Provided By Investing Activities*) dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (*Net Cash Flow Used For Investing Activities*) dilaporkan”.

3) Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi yang dimana kas diperoleh atau di bayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Penggunaan laporan keuangan memerlukan informasi arus kas dari aktivitas ini untuk mengetahui informasi tentang perubahan struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas dimasa

depan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standrat Akuntansi Keuangan (2012:2:16) menyatakan bahwa “Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas”.

Menurut Carl S. (2006, Hal. 234) bahwa:

“Jika arus kas yang masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan (*Net Cash Flow Provided By Financing Activities*) dilaporkan. Jikan arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (*Net Cash Flow Used For Financing Activities*) dilaporkan

c. Tujuan Arus Kas

Arus kas memiliki tujuan memberikan informasi secara rinci mengenai kas masuk dank as keluar yang tidakdi terangkan di laporan keuangan lainnya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 2 : 3) menyatakan bahwa :

“Jika digunakan dalamk kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasikan perubahan dalam aset neto entitas. Struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuannya mempengaruhi jumlah sertawaktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluangnya yang berubah, informasi arus kas berguna dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding peaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.”

Menurut Dewi (2017, hal. 292), informasi arus kas membantu investor, dan pengguna lainnya dalam menaksir:

- 1) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas masa depan. Investor dapat menguji kaitan antara item-item dalam laporan arus kas untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan lebih baik daripada menggunakan data yang berbasis akrual.
- 2) Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Jika perusahaan tidak memiliki kas yang cukup, atau membayar deviden. Maka perusahaan tidak membayar karyawan, kreditor, dan pemegang saham seharusnya tertarik dengan laporan arus kas karena laporan ini yang satu-satunya menunjukkan arus kas ke dalam suatu perusahaan.
- 3) Alasan-alasan yang menyebabkan perbedaan laba bersih informasi keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan, namun banyak pengguna mengkritik bahwa laba bersih yang disusun berbasis akrual karena laba bersih yang besar belum tentu menyediakan kas yang besar. Oleh karena itu, banyak pengguna yang ingin tau alasan perbedaan laba bersih yang disusun dengan akrual basis dengan arus kas bersih untuk menaksirkan keandalan angka laba.
- 4) Transaksi kas untuk aktivitas investasi dan pendanaan dalam satu periode. Dengan menguji transaksi dari aktivitas investasi dan pendanaan, para pengguna laporan keuangan ini dapat dengan lebih baik memahami alasan mengapa aset dan liabilities suatu perusahaan berubah.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari

interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan.

b. Jenis-jenis Saham

Menurut Anoraga (2001) surat berharga saham memiliki bermacam- macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

1) Berdasarkan peralihan kas

- a) Saham atas tunjuk (Bearer Stock) Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

b) Saham atas nama (Registered Stock) Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2) Berdasarkan hak tagih / klaim

a) Saham biasa (Common Stock) Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

b) Saham preferen (Preffered Stock) Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3) Berdasarkan kinerja perusahaan

a) Blue Chip Stock Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

- b) Income Stock Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.
- c) Growth Stock Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.
- d) Speculative Stock Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.
- e) Counter Cyclical Stock Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

c. Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. Par Value (Nilai Nominal) Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.
2. Base Price (Harga Dasar) Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga

dasar ini akan berubah seandainya dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: Right issue, Stock split, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

3. Market Price (Harga Pasar) Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (closing price). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi fundamental emiten Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.
- 2) Hukum permintaan dan penawaran Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
- 3) Tingkat suku bunga Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.
- 4) Valuta asing Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.
- 5) Dana asing dibursa Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif

yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

- 6) Indeks harga saham Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.
- 7) News dan rumors Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Peneliti
2010	Afina Dwi Rahmawati	Pengaruh Laba Bersih dan Arus kas Terhadap Return Saham Di perusahaan LQ 45	Laba Bersih, Arus Kas dan Return Saham	Laba Bersih dan Arus Kas yang di representasikan dengan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk di dalam indeks LQ45
2012	Prima Febrianti	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Operasi Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Arus Kas Operasi, Laba Operasi dan Return Saham	Arus Kas Operasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan, Laba Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan
2015	Sri Purwanti, Endang Masitoh W ., dan Yuli Chomsatu	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing Di BEI	Laba Bersih, Arus Kas Dan Return Saham	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, dan Arus Kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan
2015	Ni Putu Saka	Pengaruh Laba	Laba	Laba Bersih

	Hiltari, Sri Rahayu	Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI	Bersih, Arus Kas dan Harga Saham	Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan, Arus Kas Operasi tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan
2015	Yudi Pratama Ariandi	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI	Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Harga Saham	Arus kas operasi dan Laba berpengaruh Positif Signifikan Terhadap harga saham pada perkebunan sector perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

C. Kerangka Konseptual

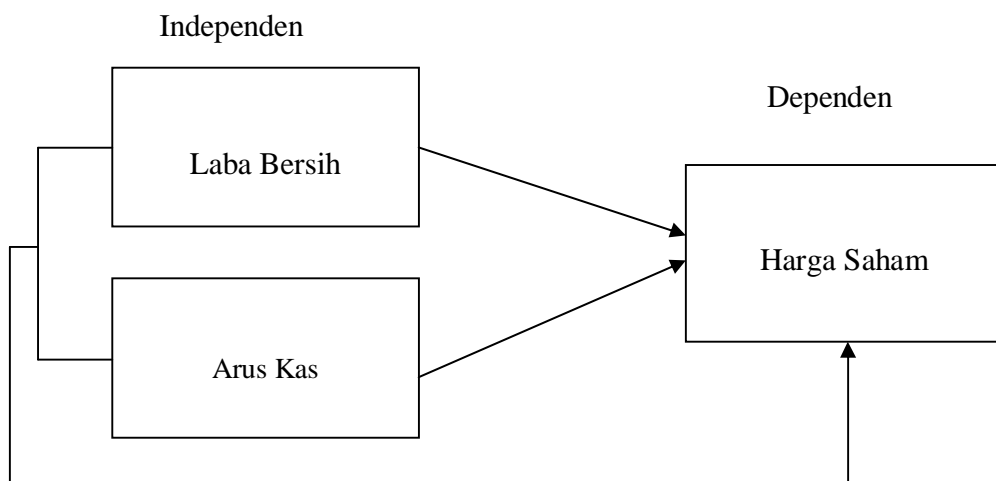
Dalam penelitian ini diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Bagi perusahaan menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar harga saham tetap naik dan tetap diminati investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hardianto (2016), yang menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar laba bersih yang diperoleh maka harga saham perusahaan akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih perusahaan menurun maka harga saham juga menurun.

Arus kas juga berperan dalam menentukan besarnya harga saham yang dimiliki suatu perusahaan. Arus kas dapat menunjukkan jumlah ketersediaan kas

yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula harga sahamnya. Begitu pula dengan sebaliknya.

Jika keuntungan yang dimiliki perusahaan semakin meningkat, maka ketersediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba dan ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan, maka tentu harga saham yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar. Jumlah laba dan ketersediaan kas yang meningkat dalam setiap tahunnya, tentu akan membuat para investor merasa tertarik untuk menanamkan sahamnya didalam perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa disini peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh diantara laba bersih dengan harga saham dan arus kas dengan harga saham.

Dari keterangan diatas peneliti merangkumnya didalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

“Hipotesis adalah proporsi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya” (Hasan, 2006, hal.50). Proporsi adalah pernyataan tentang suatu konsep. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan textil di Bursa efek Indonesia (BEI)
2. Arus Kas berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan textil di Bursa efek Indonesia (BEI)
3. Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan textil di Bursa efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah laba bersih, arus kas, dan harga saham.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variable yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan kata yang diinginkan. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat variable laba bersih, arus kas dan Harga saham. Opsionalisasi dari ketiga variable tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Besaran Harga saham ini dapat dilihat pada history dunia investasi.

Harga Saham = Harga saham tahunan history dunia investasi
--

2. Variabel Independen

a. Laba Bersih

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih yang dilihat dari Laporan Laba Rugi tahunan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{beban pajak}$$

b. Arus Kas

Arus kas pada penelitian ini dilihat dari laporan Arus Kas perusahaan dimana total dari arus kas aktivitas operasional, arus kas aktivitas investasi, dan Arus Kas aktivitas pendanaan dijumlahkan dengan total kas dan setara kas pada awal tahun.

$$\text{Kas dan Setara Kas Akhir Tahun} = \text{Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas} + \text{Kas dan Setara Kas Awal Tahun} - \text{Pengaruh Kerubahan kurs Mata Uang Asing}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian ini mengenai fenomena tentang Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas berpengaruh Terhadap Harga saham tahun 2014-2016 dengan melakukan *Browsing* pada situs web <http://www.bei.co.id>

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Mei 2018 Sampai September 2018. Kegiatan waktu dari peneliti ini disajikan di table berikut ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018	September 2018	Oktober 2018
1	Pengumpulan Data	■					
2	Pengajuan Judul	■	■				
3	Penyusunan		■	■	■	■	
4	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	
5	Seminar Proposal					■	
6	Pengolahan Data					■	■
7	Penyusunan Skripsi					■	■
8	Bimbingan Skripsi					■	■
9	Sidang Meja Hijau						■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari peneliti ini adalah pada Perusahaan textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Yang berjumlah 18 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan yang dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel III.2

Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Eratex Djaya Tbk	ERTX
3	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
4	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
5	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
6	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
7	Sri Rezeky Isman Tbk	SRIL
8	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
9	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
10	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TRIS

Sumber : www.idx.co.id

Sampel ini adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *prosize sampling*, pengambilan sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan dengan tahun penelitian selama 3 tahun menjadi 10 Observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 10 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Data sekunder, yaitu data yang telah diolah yang diperoleh dari perusahaan yang tercantum didalamnya mengenai Laba Bersih, Arus Kas, dan Harga Saham dari tahun 2014-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun non keuangan. Dokumentasi yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan Laba Rugi, Arus Kas, dan History Dunia investasi dari tahun 2014-2016.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan atau hasil pengamatan yang dilakukan. Adapun analisis ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, ekonometrika adalah ilmu yang membahas masalah pengukuran hubungan ekonomi, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode ekonometrik dimana terdapat suatu variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yang merupakan variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun terdapat jenis uji asumsi yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalisasi

Uji normalisasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusikan normal. Analisis

data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *Outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Zhitung (*Kolmogorov Smirnov*) < Ztabel (1,96), atau angka signifikan > taraf signifikan (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- 2) Jika Zhitung (*Kolmogorov Smirnov*) > Ztabel (1,96), atau angka signifikan < taraf signifikan (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikut sertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat di periksa menggunakan *variance Inflation Factor* (VIF)

untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. uji ini dilakukan untuk melihat grafik diagram scatter, dengan criteria penguji bahwa jika grafik scatter membentuk suatu pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa model terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pemelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk analisis hubungan linier antara dua variabel independen (variabel bebas) atau lebih dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Untuk melihat pengaruh variabel terhadap variabel terikat, masing-masing dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig.} \leq \alpha 0,05$)
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig.} > \alpha 0,05$)

b. Uji Simultan (Uji f)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serampak (simultan). Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan nilai alpha, sebagai berikut:

- 1) Tolak H₀ jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. \leq α 0,05)
- 2) Terima H₀ jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. $>$ α 0,05)

c. Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan tekstil adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Sedangkan tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya. Dari pengertian tekstil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan atau produk tekstil meliputi produk serat, benang, kain, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *Microsoft Excel* dan menggunakan *ngsoftware Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Data yang diolah adalah, Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham tahun 2014-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu sebanyak 18 perusahaan, dari 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadikan sampel penelitian ada sebanyak 10 perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Tabel IV-I
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_bersih	30	5.06	23.44	16.3605	5.32874
arus_kas	30	3.04	24.86	16.5160	4.64362
harga_saham	30	3.93	6.80	5.4470	.85622
Valid N (listwise)	30				

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai minimum bernilai positif. Untuk nilai maximum, semua variabel juga memiliki nilai yang positif, akan tetapi hal ini tidak menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas selalu positif karena nilai diatas merupakan hasil pengolahan data dimana data yang bernilai negatif secara otomatis akan dihapuskan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian (N) terdapat 30 data. Dan berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

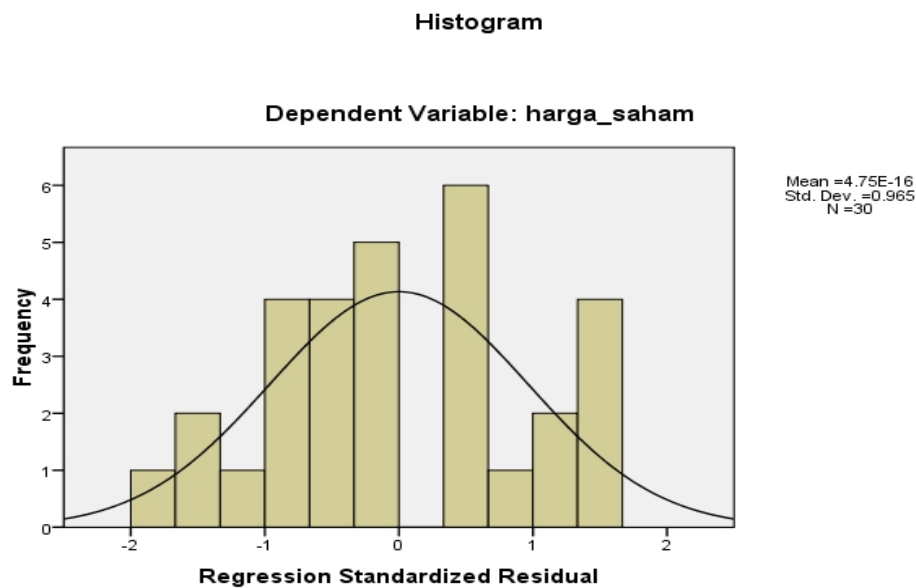
1. Laba bersih memiliki nilai minimum 5,06 dan maximum 23,44 dengan rata-rata sebesar 16.3605 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan.
2. Arus kas memiliki nilai minimum 3.04 dan maximum 24.86 dengan rata-rata sebesar 16,5160 dengan jumlah perusahaan sebanyak 10 perusahaan.

3. Harga saham memiliki nilai minimum 3,93 dan maximum 6,80 dengan rata-rata sebesar 5,4470 dengan jumlah perusahaan sebanyak 10 perusahaan.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalisasi

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

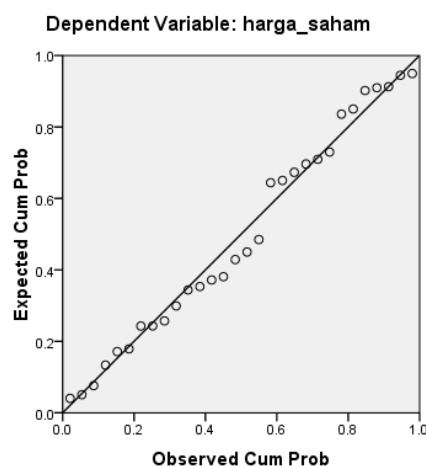


Gambar IV-1
Grafik Histogram

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni ditribusi data tersebut data tidak menceng ke kiri atau menceng ke kiri atau

menceng kekanan. Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS diketahui bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi secara normal hal ini dapat disimpulkan melalui nilai residual menunjukkan berdistribusi normal, hal ini dinyatakan pada gambar berbentuk bel yang hampir sempurna (sistematis).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-2
Grafik *Normal Probability plot*

Demikian juga pada grafik *Normal Probability Plot* (gambar IV-2) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas data dengan hanya melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak melihat secara seksama, sehingga kita perlu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan statistik agar lebih meyakinkan. Untuk memastikan apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji *kolmogorov – smirnov (one –sampel K-S)* dengan melihat data residualnya apakah

berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0.05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-2
Hasil Uji *kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84770748
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output SPSS tersebut terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,968. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *variance Inflation Faktor* (VIF), Batas nilai tolerance adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10.

Maka dapat disimpulkan apabila nilai Tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, kemudian apabila nilai Tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.116	.602		8.499	.000		
	laba_bersih	-.028	.061	-.176	-.469	.643	.256	3.908
	arus_kas	.048	.069	.261	.693	.494	.256	3.908

a. Dependent Variable: harga_saham

Hasil uji statistik nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai kurang dari 0.1 dan begitu juga dengan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel terikat memiliki nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejserdapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.837	.312		2.681	.012
	laba_bersih	-.019	.031	-.227	-.603	.551
	arus_kas	.011	.036	.116	.307	.761

a. Dependent Variable: RES2

Hasil tampilan output SPSS dapat dengan jelas menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. dimana laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,551 dan arus kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,761. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Utokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi ke observasi lainnya. Hal ini hal ini ditemukan runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Walison (DW test). Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
Hasil Uji Durbin-watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 ^a	.020	-.053	.87854	1.125

a. Predictors: (Constant), arus_kas, laba_bersih

b. Dependent Variable: harga_saham

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,125 sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dengan Durbin Watson dimana jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi. Maka dari hasil uji Durbin Watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi. Maka dari hasil uji Durbin Watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

D. Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggunakan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas, Laba Rugi dan Arus Kas terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham, serta mengetahui besarnya pengaruh antara variabel. Hasil analisis regresi linear pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.116	.602		8.499	.000
	laba_bersih	-.028	.061	-.176	-.469	.643
	arus_kas	.048	.069	.261	.693	.494

a. Dependent Variable: harga_saham

Dari data hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan berikut.

$$\text{Harga saham} = 5,116 - 0,028 \text{ laba bersih} + 0,048 \text{ arus kas} + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 5,116 menyatakan bahwa jika variabel bebas laba bersih dan arus kas dianggap konstan, maka rata-rata harga saham adalah sebesar 5,116
2. Koefisien regresi (b1) sebesar -0,028 menyatakan bahwa jika variabel bebas laba bersih (x1) meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,028
3. Koefisien regresi (b2) sebesar 0,048 menyatakan bahwa jika variabel bebas arus kas (x2) meningkat satu-satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,048

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Laba Bersih dan Arus Kas terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Nilai t tabel dapat di cari dengan $t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 27) = 2,05183$. Maka nilai t tabel 2,05183. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value < 0,05 maka Ho ditolak dan jika p value > 0,05 maka Ho diterima. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel IV-7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.116	.602		8.499	.000
laba_bersih	-.028	.061	-.176	-.469	.643
arus_kas	.048	.069	.261	.693	.494

a. Dependent Variable: harga_saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel IV-7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Laba Bersih memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0.469 < 2,05183$ dengan tingkat signifikan $0,643 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 2) Variabel arus kas nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,693 < 2,05183$ dengan tingkat signifikan $0,494 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama sama (simultan) variabel- variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk melihat variabel bebas berpengaruh secara signifikan dapat dilihat dengan signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, maka $F = (k ; n-k) = F(2 ; 28) 3,34$, maka nilai $f_{tabel} 3,34$. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai f dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.421	2	.210	.273	.764 ^a
	Residual	20.840	27	.772		
	Total	21.260	29			

a. Predictors: (Constant), arus_kas, laba_bersih

b. Dependent Variable: harga_saham

Pada tabel IV-8 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $0,273 < 3,34$ dan nilai sig $0,764 > 0,05$ maka laba bersih dan arus kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Hasil perhitungan uji koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV-9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.020	-.053	.45560

a. Predictors: (Constant), arus_kas, laba_bersih

Berdasarkan Tabel IV-9 Nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar -0,053. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni laba bersih dan arus kas mempengaruhi variabel harga saham sebesar -5,3% maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

F. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0.469 < 2,05183$ dengan tingkat signifikan $0,643 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal itu dikarenakan dari 10 perusahaan tekstil yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian terdapat pada beberapa perusahaan tersebut mengalami kerugian akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan stabil, hal ini yang membuat hasil uji tidak berpengaruh. Sehingga perusahaan mengalami keuntungan dan kerugian pada laporan laba rugi perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Pengujian hipotesis bahwa arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham tidak berhasil dibuktikan. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,693 < 2,05183$ dengan tingkat signifikan $0,494 > 0,05$, maka berdasarkan

hasil uji t diatas menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, di sebabkan arus kas yang cenderung menghasilkan dana dalam jangka waktu yang relatif lama atau termasuk dalam aset tidak lancar tidak mempengaruhi harga saham, dimana harga saham perusahaan selalu berfluktuasi setiap harinya. yang berarti dapat dinyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, Sehingga dengan meningkatnya arus kas tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novy Budi Adiliawan (2010) dan hardianto (2006) yang menyatakan bahwa tidak di temukan pengaruh arus kas terhadap harga saham. Sehingga hal ini menyebabkan investor enggan melihat laporan arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meniai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa laba bersih dan arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini di buktikan Pada tabel IV-8 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $0,273 < 3,34$ dan tingkat signifikan $0,764 > 0,05$, maka berdasarkan hasil uji F tersebut ditolak dan dapat disimpulkan laba bersih dan arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan textil di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas pada

umumnya tidak akan mempengaruhi tingkat harga saham. Jika laba bersih atau pun arus kas meningkat, tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak selamanya dalam 10 perusahaan tekstil yang sesuai dengan kriteria populasi peneliti mengalami keuntungan, ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Begitu pula dengan arus kas, terdapat perusahaan yang mengalami kerugian tetapi ketersediaan kasnya meningkat. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas yang meningkat atau pun menurun, tidak dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Pengaruh Laba Bersih dan Arus kas terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa:

1. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai hitung lebih besar dari 0,05.
2. Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung arus kas lebih kecil dari ttabelnya dan nilai thitungnya lebih besar dari 0,05.
3. Laba bersih dan arus kas secara simultan tidak berpengaruh kepada harga saham. Hal ini dikarenakan nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dan nilai Fhitungnya lebih besar dari 0,05.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya selalu menjaga kestabilan kinerja perusahaannya, agar keuntungan yang di peroleh perusahaan selalu meningkat dari tahun ketahun dan perusahaan terhindar dari resiko kerugian.

2. Perusahaan sebaiknya mampu mengontrol setiap kas yang akan dikeluarkan dan setiap kas yang masuk keperusahaan agar kinerja operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Membaik nya ketersediaan kas perusahaan tentu akan membuat para investor merasa tertarik untuk menanamkan dana mereka kedalam perusahaan tersebut.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain seperti penjualan, EPS, modal, atau yang lainnya, agar lebih banyaknya informasi yang akan didapatkan para pembaca mengenai hal-hal yang akan mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang
- Ariandi, Yudi Pratama (2015). “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Andi. Yogyakarta.
- Carl S., Warren, et. Al. (2006). *Pengantar Akuntansi Buku Dua Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Dewi, Sofia Prima, SE., M.SI, AK., CA., dkk (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor: IN MEDIA
- Hasan. Iqbal (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harianto dan Sudomo, (2001). Merger dan Akuisisi. Jurnal Manajemen.
- Hiltari, Ni Put Saka, Dkk (2015). “Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”. *E-proceeding of management*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom. Vol.2 No.3 Desember 2015
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2015). *Teori Akuntansi* Bandung: Ciptapustaka Mediass.
- Munawir, (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pebrianti, Prima (2011). “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Sebelas Maret
- Purwanti, Sri, Dkk (2015). “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI”. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Universitas Islam Batik Surakarta. Vol.16 No.01, Juli 2015

Rahmawati, Afina Dwi (2014). "*Pengaruh Laba Bersih Dan Arus kas Terhadap return Saham Di Perusahaan LQ 45*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya

Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.

Stice, James D., et. Al. (2009). *Akuntansi Keuangan Intermediate accounting*. Jakarta:Salemba Empat

Output Spss V.16.00

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_bersih	30	5.06	23.44	16.3605	5.32874
arus_kas	30	3.04	24.86	16.5160	4.64362
harga_saham	30	3.93	6.80	5.4470	.85622
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji *kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84770748
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.116	.602		8.499	.000		
	laba_bersih	-.028	.061	-.176	-.469	.643	.256	3.908
	arus_kas	.048	.069	.261	.693	.494	.256	3.908

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.837	.312		2.681	.012
	laba_bersih	-.019	.031	-.227	-.603	.551
	arus_kas	.011	.036	.116	.307	.761

Hasil Uji Durbin-watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 ^a	.020	-.053	.87854	1.125

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.116	.602		8.499	.000
	laba_bersih	-.028	.061	-.176	-.469	.643
	arus_kas	.048	.069	.261	.693	.494

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.116	.602		8.499	.000
	laba_bersih	-.028	.061	-.176	-.469	.643
	arus_kas	.048	.069	.261	.693	.494

Hasil Uji F

ANOVA^b

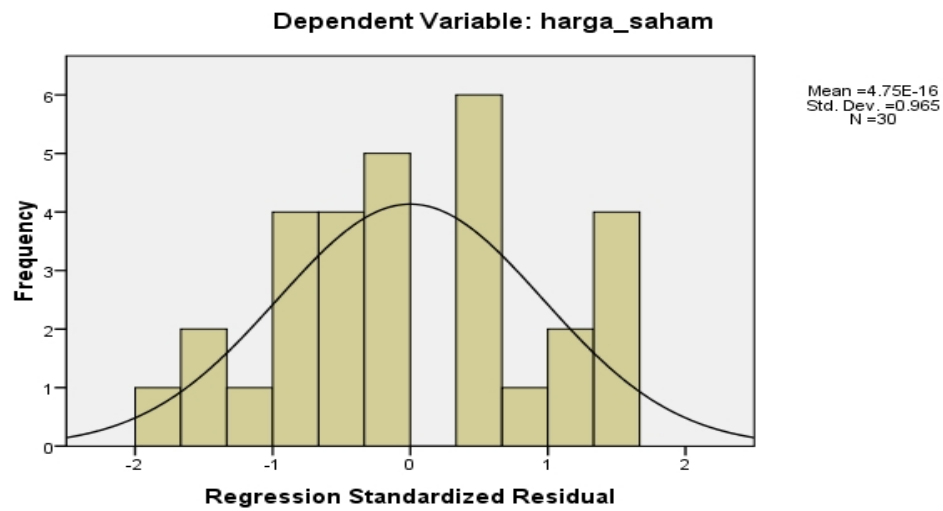
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.421	2	.210	.273	.764 ^a
	Residual	20.840	27	.772		
	Total	21.260	29			

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

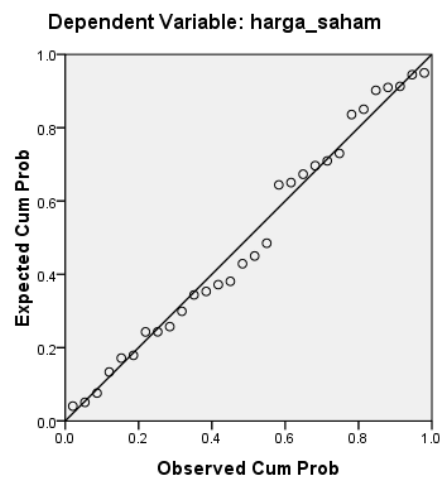
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.020	-.053	.45560

Output Gambar

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



DAFTAR RIWYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dodik Irmawan
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 03 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Srigunting Blok VIII No 54
Anak Ke- : 1 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Pambudi Utoro
Ibu : Misriani
Alamat : Jalan Srigunting Blok VIII No 54

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064020 Medan Sunggal 2002-2008
2. SMP Yayasan Perguruan Swasta SMP Brigjend Katamso 2008-2011
3. SMA Yayasan Perguruan Swasta SMA Brigjend Katamso 2011-2014
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2014-2018

Medan, Oktober 2018

Dodik Irmawan